

**TARI ARAK IRIANG MANJALANG MAMAK DI KANAGARIAN
MUARO PAITI KECAMATAN KAPUR IX KABUPATEN LIMA PULUH
KOTA: BENTUK PENYAJIAN**

**Nela Eka Fitri¹,Hj. Idawati Syarif², Desfiarni³
Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik
FBS Universitas Negeri Padang**

Abstract

This thought for description the form of Tari Arak Iriang Manjalang Mamak in Muaro Paiti Village Kapur IX subdistrict Lima puluh kota regency. The matter to be formula is : 1.Origin the dance. 2. Elements dance. 3.Description dance. The kind through are kualitatif through,the make deskriptif metode Analisis. Result of through is shape diskes,Tari Arak Iriang Manjalang Mamak is the shopiere display because this dance the order formation dancer. To be definite by ordinal expert in the row line. In the ceremony tradition Arrach accompanymennt Manjalang Mamak In Muaro Paiti village . In the front is dubalang ranking second is Bundo kanduang with the umbrella man,third row are mother's brother, the fourth is religious man and umbrella man.

Kata kunci: Tari, Arak iriang, Manjalang, Mamak, Bentuk penyajian.

A. Pendahuluan

Tari Arak Iriang Manjalang Mamak adalah suatu jenis tari pertunjukan yang dimiliki oleh masyarakat di Kanagarian Muaro Paiti Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota. Tari adalah bagian dari kesenian yang harus dilestarikan karena kesenian merupakan segala hal yang dimiliki manusia yang hanya diperolehnya melalui alam dan belajar. Para penggagas devenisi tentang tari yang ditegaskan lebih lanjut oleh Bagong Kussudiardjo mengatakan bahwa tari merupakan bentuk yang bersifat ritmis, pada perwujudan tari yang dimaksud adalah bentuk yang ditampilkan oleh tubuh penari.

Sejalan dengan pendapat Edi Sedyawati yang menyebutkan bahwa tari merupakan susunan gerak beraturan yang dengan sengaja dirancang untuk mencapai suatu kesan tertentu. Tari Arak Iriang Manjalang Mamak merupakan susunan gerak beraturan yang dirancang untuk mengungkapkan kesan kebersamaan masyarakat di Kanagarian Muaro Paiti dalam melaksanakan kegiatan adat.

Menurut La Meri (1986:88), “tari adalah bergerak, tanpa gerak tidak ada tari”. Menurut Soedarsono (1978:3) tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak-gerak ritmis yang indah. Tari adalah keindahan bentuk

¹ Mahasiswa penulis Skripsi Prodi Pend. Sendratasik untuk wisudah periode September 2012.

² Pembimbing I, Dosen FBS Universitas Negeri Padang.

³ Pembimbing II, Dosen FBS Universitas Negeri Padang.

dari anggota badan manusia yang bergerak berirama dan berjiwa yang harmonis (Kussudiardjo, 2000:1112), dari pengertian tersebut tari yang dimaksud adalah bentuk yang ditampilkan oleh tubuh penari. Jadi, Tari Arak Iriang Manjalang Mamak ini merupakan ekspresi jiwa manusia yang mengungkapkan kegiatan adat Arak Iriang Manjalang Mamak melalui gerakan-gerakan ritmis yang indah yang ditampilkan oleh penari. Bentuk penyajian berdasarkan jenis tari dapat dikenali dengan melihat bentuk yang ditampilkan oleh penari.

Pada umumnya di Minangkabau bentuk penyajian tari yang ditampilkan adalah tunggal, duet dan kelompok. Sedangkan Tari Arak Iriang Manjalang Mamak menceritakan tentang kegiatan arak-arakan yang tata formasi penarinya ditentukan oleh urutan tokoh-tokoh pada barisan arak-arakan didalam acara adat Arak Iriang Manjalang Mamak di Kanagarian Muaro Paiti Kecamatan Kapur IX kabupaten Lima Puluh Kota. Formasi yang ditentukan oleh urutan tokoh-tokoh inilah yang membuat tari ini berbeda dengan tari yang lain dan inilah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti bentuk penyajian dari tari ini.

Peneliti tertarik meneliti bentuk penyajian tari ini karena tari bentuk penyajian tari ini berbeda dengan bentuk tari di Minangkabau pada umumnya. Tari Arak Iriang Manjalang Mamak diciptakan pada tanggal 20 maret 2011. Tari Arak Iriang Manjalang Mamak merupakan tari kreasi baru, karena tari Arak Iriang Manjalang Mamak ini merupakan tari yang baru diciptakan dan tari ini diciptakan dari aspek budaya tradisi yang disebut dengan tari kreasi modifikasi unsur tradisional, dengan kata lain tari ini tercipta berawal dari kesan pencipta tari dalam melihat kebersamaan masyarakat Nagari Muaro Paiti pada acara Adat Arak Iriang Manjalang Mamak yang merupakan budaya tradisi. Jadi tari ini dikembangkan dari unsur-unsur tradisi, buktinya ada gerakan silat yang merupakan salah satu ciri khas dari gerak tari di Minangkabau.

Menurut Sudarsono, (1977 : 32) Tari kreasi baru merupakan segala gerak, entah itu ditimba dari keadaan sekarang maupun dari aspek-aspek budaya tradisional, dapat dipakai sebagai sumber dari garapan tari kreasi. Pendapat itu sejalan dengan pendapat Drs. Robi Hidajat yang mengatakan bahwa : Tari kreasi baru disebut juga dengan tari modern modifikasi unsur tradisi yaitu tari yang dikembangkan dari unsur-unsur tradisi.

Dalam penelitian ini, masalah yang ingin dirumuskan yaitu: “Bagaimanakah bentuk penyajian Tari Arak Iriang Manjalang Mamak di Kanagarian Muaro Paiti Kec. Kapur IX Kab. Lima Puluh Kota? ”, dengan tujuan untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan bentuk penyajian Tari Arak Iriang Manjalang Mamak di Kanagarian Muaro Paiti. Webster’s (1966) yang telah dikutip Smith dalam Suharto (1985:6) mengatakan bahwa : Bentuk adalah wujud dan struktur sesuatu yang dapat dibedakan dari materi yang ditata.

Menurut Djelantik dalam Elinda (2008:13) berpendapat bahwa penyajian adalah apa yang telah disuguhkan pada yang menyaksikan. Bentuk penyajian tari berorientasi pada penyaji atau penari. Jadi dalam tari penyaji itu adalah penari, sedangkan penyajian merupakan penampilan yang meliputi unsur atau elemen-elemen tari yaitu gerak, pola lantai, penari, musik, rias dan busana, dan tempat pertunjukan serta waktu pertunjukan yang disuguhkan oleh penari diatas panggung.

Robby Hidajat (2008 : 27 - 40) mengatakan bahwa bentuk penyajian berdasarkan jenis tarinya adalah: Tari solo, Tari duet, Tari trio, Tari kwartet, Tari

massal, Tari berganda, Tari kolosal, Tari kelompok, dan Display. Jadi, unsur atau elemen-elemen yang terdapat dalam tari seperti gerak, musik iringan, pola lantai, penari, rias dan busana, dan tempat pertunjukan beserta waktu pertunjukan dan penonton merupakan satu unsur dari bentuk penyajian tari Arak Iriang Manjalang Mamak. Dari keseluruhan unsur tersebut maka terbentuklah sebuah penampilan tari Arak Iriang Manjalang Mamak yang saling terkait antara unsur-unsur tersebut yang membentuk suatu struktur penyajian yang utuh.

Berdasarkan pendapat di atas, salah satu bentuk penyajian tari yaitu display. Display adalah bentuk penyajian tari yang menunjukkan formasi penari ditentukan oleh urutan tokoh-tokoh. Jadi, penyajian berbentuk display ini merupakan penampilan yang meliputi unsur atau elemen-elemen tari yaitu gerak, pola lantai, penari, musik, rias dan busana, dan tempat pertunjukan serta waktu pertunjukan yang disuguhkan oleh penari diatas panggung yang tata formasi penarinya ditentukan oleh urutan tokoh-tokoh yang ada dalam tarian.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan metode deskriptif analisis. Bogdan dan Taylor dalam Moleong, (1990:3) menyatakan :Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati artinya data-data yang dianalisa dan hasil analisisnya berbentuk deskriptif fenomena tidak berupa angka-angka atau koefisien tentang hubungan antara variable data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambaran.

Penelitian ini mengkaji tentang bentuk penyajian tari pada jenis tari yang dipakai dalam tari Arak Iriang Manjalang Mamak di Kanagarian Muaro Paiti Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota. Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data tentang tari Arak Iriang Manjalang Mamak yang diperoleh langsung berdasarkan hasil penelitian di lapangan, khususnya yang berhubungan dengan tari dari penata tari, dan data skunder, yaitu informasi tentang Tari Arak Iriang Manjalang Mamak yang berasal dari sumber-sumber yang telah diolah dan dapat dijadikan kajian teori sehingga dapat mendukung dan membantu dalam penulisan data primer.

Dari seluruh data hasil yang diperoleh dianalisis secara akurat untuk mendapatkan hasil penelitian sedetail mungkin. Analisis dilakukan secara bertingkat mulai dari pengelompokkan hasil wawancara, studi pustaka, observasi, baik pengamatan langsung dari dokumentasi maupun audio visual, kemudian mendeskripsikan Tari Arak Iriang Manjalang Mamak di Kanagarian Muaro Paiti Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota. Langkah terakhir yang dilakukan adalah menyimpulkan hasil-hasil yang telah dianalisis.

C. Pembahasan

Tari ini menggambarkan tentang kebersamaan masyarakat dalam kegiatan adat Arak Iriang Manjalang Mamak dan memang sengaja diciptakan oleh koreografernya untuk memperkenalkan acara adat Arak Iriang Manjalang Mamak ke masyarakat luas. Jadi untuk membantu masyarakat di Kanagarian Muaro Paiti dalam mempromosikan kegiatan Adat tersebut maka timbullah ide pemuda dan pemudi yang tergabung dalam Duta Wisata Kapur IX ini untuk menciptakan tari

yang menceritakan tentang kebersamaan masyarakat dalam kegiatan Adat Arak Iriang Manjalang Mamak.

Judul tari ini yaitu *Tari Arak Iriang Manjalang Mamak*. Tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak-gerak ritmis yang indah. Sedangkan *Arak iriang* adalah iring-iringan, kemudian *manjalang* adalah silaturahmi dan *Mamak* adalah orang yang dihormati dalam adat. Jadi arti dari tari Arak Iriang Manjalang Mamak adalah ekspresi jiwa manusia yang mengungkapkan kegiatan adat iring-iringan untuk bersilaturahmi kerumah Mamak tanda penghargaan atau penghormatan kepada Mamak oleh keponakan dan masyarakat setempat melalui gerakan - gerakan ritmis yang indah.

Tari Arak Iriang Manjalang Mamak diciptakan diawali dengan ransangan gagasan, karena pencipta tari ini terkesan dengan kebersamaan masyarakat di Kanagarian Muaro Paiti dalam menghormati Ninik Mamaknya. Tari Arak Iriang Manjalang Mamak diciptakan pada tanggal 20 Maret 2011. Tari ini merupakan tari kreasi baru, karena tari Arak Iriang Manjalang Mamak ini merupakan tari yang baru diciptakan dan tari ini diciptakan dari aspek budaya tradisi yang disebut dengan tari kreasi modifikasi unsur tradisional.

Dengan kata lain tari ini tercipta berawal dari kesan pencipta tari dalam melihat kebersamaan masyarakat Nagari Muaro Paiti pada acara Adat Arak Iriang Manjalang Mamak yang merupakan budaya tradisi. Jadi tari ini dikembangkan dari unsur-unsur tradisi, buktinya ada gerakan silat yang merupakan salah satu ciri khas dari gerak tari di Minangkabau.

Tari ini pertama kali ditampilkan di kabupaten Lima Puluh Kota di acara Pekan Budaya pada tanggal 5 April 2011 dan pernah juga ditampilkan di SLTP Negeri 1 Kapur IX. Banyak masyarakat yang merespon baik keberadaan tari ini bahkan banyak juga masyarakat yang mengusulkan supaya tari ini ditampilkan pada acara adat Arak Iriang Manjalang Mamak. Tarian ini dibuat oleh pencipta atau penatanya dengan sumber pendukungnya adalah pengetahuan penata tentang kegiatan Adat Arak Iriang Manjalang Mamak dan dibantu dengan mewawancarai Ninik Mamak yang memiliki pengetahuan banyak tentang adat dan kegiatan adat Arak Iriang Manjalang Mamak.

Tarian ini diciptakan sesuai dengan peran penari yang tata formasi penarinya ditentukan oleh urutan tokoh-tokoh pada barisan arak-arakan di dalam acara adat Arak Iriang Manjalang Mamak di Kanagarian Muaro Paiti Kecamatan Kapur IX kabupaten Lima Puluh Kota. Tokoh yang ada dalam anggota arak - arakan ini yang paling depan adalah *Dubalang* pemegang carano. Di belakang barisan *Dubalang* adalah *suampu* (bundo kanduang) dari semua suku yang ada di Kanagarian Muaro Paiti yang didampingi oleh orang yang memayunginya, dimana yang memayungi Bundo Kanduang adalah salah seorang dari anggota keluarga Bundo Kanduang tersebut yang masih sesuku dengannya.

Dibarisan berikutnya adalah Ninik Mamak atau kepala suku yang disebut dengan Mamak Suku dari semua suku yang ada di Kanagarian Muaro Paiti yang juga dipayungi oleh keponakannya, di belakang barisan Ninik Mamak ini adalah kelompok Malin yang juga dipayungi oleh keponakannya. Barisan Arak Iriang Manjalang Mamak ini diiringi oleh kelompok dikir.

Jadi dari penjelasan-penjelasan di atas dapat diketahui bahwa bentuk penyajian Tari Arak Iriang Manjalang Mamak ini adalah berbentuk display karena tarian ini tata formasi penarinya ditentukan oleh urutan tokoh-tokoh pada barisan

arak-arakan di dalam acara adat Arak Iriang Manjalang Mamak di Kanagarian Muaro Paiti Kecamatan Kapur IX kabupaten Lima Puluh Kota.

Tata formasi penari berdasarkan urutan tokoh-tokoh pada tari Arak Iriang Manjalang Mamak yaitu : barisan paling depan adalah tokoh Dubalang, barisan kedua adalah tokoh Bundo Kandung dengan orang yang memayunginya, barisan ketiga adalah tokoh Ninik Mamak dengan orang yang memayunginya, dan barisan keempat adalah Malin dengan orang yang memayunginya.

Dalam tarian ini, Dubalang diwakili oleh 1 orang penari yaitu penari yang memegang carano. Kelompok Bundo Kandung dan orang yang memayunginya diwakili oleh 2 penari perempuan, kelompok Ninik Mamak diwakili oleh 1 orang penari laki-laki yang memakai kostum Mamak yaitu memakai baju *taluk balango* (berwarna hitam), dan 1 penari laki-laki mewakili Malin, penari yang mewakili Malin ini memakai baju muslim dan 2 penari laki-laki yang memayungi Mamak dan Malin.

Gerakan dalam tarian ini sesuai dengan karakter dari setiap tokoh atau unsur anggota arak-arakan, misalnya gerakan untuk penari perempuan sengaja diciptakan gerakan-gerakan yang lembut yang sesuai dengan kepribadian Bundo Kandung yang lembut dan penyayang. Begitu juga dengan gerakan penari laki-laki yang tegas dan gagah yang mencerminkan karakter Ninik Mamak dan Malin yang tegas dan bijaksana. Penarinya berjumlah 7 orang, yaitu 2 penari perempuan dan 5 penari laki-laki. Dalam tarian ini memakai properti carano, jamba dan payung.

Tarian ini terdiri dari 3 bagian yaitu awal, isi dan penutup tari. Awal tari adalah Bundo Kandung mengantarkan *Jamba*, isi tari adalah gambaran urutan Arak-arakan dan penutup adalah Bundo Kandung menjemput *jambanya* kembali. Gerak juga merupakan unsur yang terpenting dalam tari, karena tanpa adanya gerak sebuah tari belum terwujud. Gerak Tari Arak Iriang Manjalang Mamak urutannya yaitu :

1. Tokoh Bundo Kandung : gerak lenggang muko
2. Tokoh Bundo Kandung : gerak lenggang muko balakang
3. Tokoh Bundo Kandung : gerak sambah
4. Tokoh Bundo Kandung : gerak Jalan injit
 - Tokoh Dubalang : gerak langkah carano Dubalang
 - Tokoh Bundo Kandung dan Pemegang payung : gerak jalan injit
 - Tokoh Mamak dan Malin : gerak Jalan Hentak
5. Gerak Langkah satu sampiang
6. Gerak Langkah duo sampiang.
7. Gerak muko balakang
8. Gerak jalan injit
9. Tokoh Mamak dan Malin : gerak layok sampiang
10. Tokoh Mamak dan Malin : gerak silek /silat
 - Tokoh Mamak dan Malin : gerak jalan hentak
 - Tokoh Bundo Kandung : gerak lenggang muko
 - Tokoh Bundo Kandung : Gerak bukak jamba
 - Tokoh Bundo Kandung : gerak sambah jamba
 - Tokoh Bundo Kandung : gerak tutuik jamba
 - Tokoh Bundo Kandung : gerak lenggang muko

Tari Arak Iriang Manjalang Mamak ditampilkan di arena supaya tari ini bisa dinikmati atau disaksikan dari semua sisi yaitu dari depan, dari belakang, dari

sisi samping kanan dan dari sisi samping kiri. Pola lantai yang dilalui penari adalah desain garis yaitu garis lurus dan garis lengkung. Tari Arak Iriang Manjalang Mamak ini biasanya ditampilkan siang hari sesuai dengan waktu dari kegiatan adat Arak Iriang Manjalang Mamak. Pada tari Arak Iriang Manjalang Mamak bisa dilihat durasi waktunya setelah menyaksikan penampilan tari secara keseluruhan dan ternyata waktu yang digunakan dalam tari Arak Iriang Manjalang Mamak ini adalah 10 menit 9 detik.

Tari Arak Iriang Manjalang Mamak diiringi oleh musik kapur IX kecuali pada gerakan silat, karena silat diiringi oleh dikir. Alat musik yang digunakan adalah gong, talempong, 2 buah *tambuo*, car dan 1 buah gendang. Riasan penari dalam tari Arak Iriang Manjalang Mamak dirancang hanya menonjolkan garis-garis wajah, sehingga penari tetap menampakkan wajahnya secara natural. Busana atau pakaian pada Tari Arak Iriang Manjalang Mamak ini sesuai dengan konsep atau tema, gerak dan karakteristik yang ditampilkan penari.

D. Simpulan dan Saran

Secara tekstual tari Arak Iriang Manjalang Mamak adalah sebuah tari kreasi baru dengan gerak yang dinominasi oleh gerakan tangan dan kaki. Dapat disimpulkan bahwa masyarakat Nagari Muaro Paiti ini sangat menghargai seorang Mamak selaku *pucuk adat*, buktinya sampai sekarang acara adat arak Arak Iriang Manjalang Mamak masih dilakukan setiap tahunnya. Inilah yang menjadi dasar terciptanya tari Arak Iriang Manjalang Mamak yang awalnya adalah acara adat dalam menghormati Ninik Mamak.

Tari Arak Iriang Manjalang Mamak diciptakan pada tanggal 20 maret 2011. Tari ini merupakan tari kreasi baru, karena tari Arak Iriang Manjalang Mamak ini merupakan tari yang baru diciptakan dan tari ini diciptakan dari aspek budaya tradisi yang disebut dengan tari kreasi modifikasi unsur tradisional, dengan kata lain tari ini tercipta berawal dari kesan pencipta tari dalam melihat kebersamaan masyarakat Nagari Muaro Paiti pada acara Adat Arak Iriang Manjalang Mamak yang merupakan budaya tradisi. Jadi tari ini dikembangkan dari unsur-unsur tradisi, buktinya ada gerakan silat yang merupakan salah satu cirikhas dari gerak tari di Minangkabau.

Tari Arak Iriang Manjalang Mamak merupakan tari pertunjukan untuk memperkenalkan acara adat Arak Iriang Manjalang Mamak ke masyarakat luas. Tari Arak Iriang Manjalang Mamak diproses melalui aspek bentuk penyajian yang memiliki nilai-nilai atau elemen-elemen tari yang terdiri dari : a.Gerak b.Pola lantai c.Penari d.Musik e.Rias dan busana f.Tempat dan waktu pertunjukan.

Awalnya tarian dimulai sesuai dengan urutan kegiatan adat Arak Iriang Manjalang Mamak yaitu masuknya 2 penari perempuan membawa *jamba*, kemudian setelah *jamba* diletakkan di depan, barulah semua penari berjalan kedepan memasuki arena yang tata formasinya berdasarkan urutan tokoh-tokoh dalam arak-arakan. Tata formasi tersebut barisan paling depan adalah Dubalang yang memegang carano, kemudian di belakangnya 2 penari perempuan yang mewakili kelompok Bundo Kandung dengan orang yang memayunginya, kemudian disusul oleh 2 penari laki-laki yang mewakili Ninik Mamak dengan keponakan yang memayunginya dan di belakangnya didikuti oleh 2 penari laki-laki yang mewakili kelompok Malin (monti) dengan orang yang memayunginya. Tarian ini ditutup dengan masuknya 2 penari perempuan untuk membuka *jamba*

dan memberikan sambah yang merupakan simbol bahwa makanan yang ada di dalam *jamba* sudah boleh dimakan. Setelah itu, *jamba* ditutup yang artinya sudah selesai makan dan penari perempuan tersebut keluar meninggalkan arena.

Bentuk penyajian Tari Arak Iriang Manjalang Mamak ini adalah berbentuk display karena tarian ini tata formasi penarinya ditentukan oleh urutan tokoh-tokoh pada barisan arak-arakan di dalam acara adat Arak Iriang Manjalang Mamak di Kenagarian Muaro Paiti Kecamatan Kapur IX kabupaten Lima Puluh Kota. Tentunya aset budaya kita yang melimpah membutuhkan kepedulian, diantara tari-tari kreasi baru yang berkembang dimasyarakat sedikit sekali yang terangkat kepermukaan. Dalam kesempatan ini penulis mengajak semua pihak untuk semakin kuat melakukan eksplorasi penelitian atau melastarikan tari-tari kreasi baru yang ada dilingkungan masyarakat agar tidak lenyap begitu saja oleh pengaruh globalisasi.

Wujud pelestarian itu bisa berupa menampilkan tari tersebut ke festival atau membuat tari inovatif yang beranjak dari tari kreasi tersebut, Peneliti hanya melakukan langkah awal pula dalam pengabdian penulis terhadap seni tentunya ini menindak lanjuti apa yang pernah dilakukan peneliti terdahulu yang telah memulai penelitian tari lain.

Catatan: artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan Pembimbing I Dra. Hj. Idawati Syarif dan Pembimbing II Dra. Desfiarni, M. Hum.

Daftar Rujukan

- Mursal, Esten. 1983. *Minangkabau Tradisi Dan Perubahan*. Jakarta: Angkasa Raya.
- Robby, Hidajat. 2008. *Seni Tari*. Malang : Universitas Negeri Malang.
- Margono, S. 1997. *Metodologo Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Meri, La.1986. *Elemen-Elemen Dasar Komposisi Tari*. Yogyakarta : Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Murgiyanto, Sal. 1983. *Koreografi Pengetahuan Dasar Komposisi Tari*. Jakarta : Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Musriati. 2007. *Adat Salingka Minangkabau*. Lima Puluh Kota : Bundo Kanduang Luak Limo Puluah.
- Nurlidya, Liskha. 2007. “Tari Mengagah Harimau Dalam Upacara Kenduri Sko di Pulau Tengah Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci : Tinjauan Koreografi “. Skripsi. UNP.
- Perpatih & Sayuti, M (eds). 2002. *Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah*. Sumatera Barat : Sako Batuah.

Sudarsono. 1977. *Tari-Tarian Indonesia I*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.

Tranova, Nora. 2007. "Tari Sado di Nagari Pitalah Kecamatan Batipuah Kabupaten Tanah Datar Tinjauan Koreografi". Skripsi. UNP.